

BAB III

METODE PENELITIAN

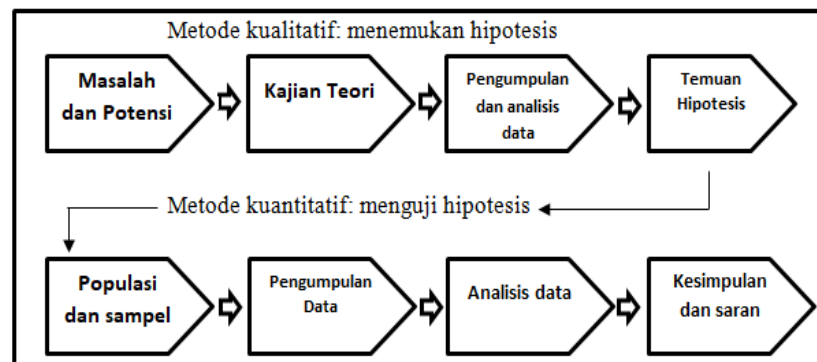
3.1 Desain penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) karena penelitian ini membutuhkan hasil yang lengkap, akurat dan mendalam. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 39) “metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode ini lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif, dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif”. Sedangkan Todd dkk (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 32) mengatakan “metode campuran (*mix method*) dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang terbilang kompleks dan dirasa akan kurang efektif jika hanya menggunakan satu metode saja, karena membutuhkan penjelasan teoritis dan dan pemanfaatan praktis sekaligus”. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode campuran agar hasil yang penelitian yang didapat bisa menggambarkan secara jelas, menyeluruh, dan lebih maksimal.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pada awal tahap penelitian metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menemukan dan menganalisis data secara mendalam. Selanjutnya adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori-teori (hipotesis) yang ditemukan dengan cara meneliti antar variabel. Sehingga jika kedua metode tersebut digabungkan akan mencapai hasil penelitian yang komprehensif karena data yang dihasilkan berupa output analitik dan statistic.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran sekuensial atau bertahap (*sequential mix methods*) yaitu sekuensial eksploratori. Metode penelitian campuran ini merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara bertahap dan berurutan, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 473) Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan

metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Tujuan rancangan ini secara keseluruhan adalah untuk membantu data kualitatif menerangkan secara detail tentang hasil kuantitatif awal. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut. Data yang ditemukan akan dipadukan dimana data kedua akan membentuk hasil dari data pertama, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi prioritas adalah data kualitatif untuk selanjutnya diperdalam dan diperkuat dengan data kuantitatif. Berikut adalah sequential exploratory design yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1

Sumber: Sugiyono 2017, hlm. 474

Metode yang digunakan dapat diuraikan seperti berikut ini:

3.2 Metode Kualitatif

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu patron-klien antara masyarakat desa dan rentenir di desa Cilame yang mana tidak dapat diukur menggunakan hipotesis dan hitungan. Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berdasarkan hasil analisa terhadap keterangan dan perilaku subjek penelitian.

Metode deskriptif hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan berbagai variabel (Wirarta, 2006, hlm. 134), oleh karena itu dibutuhkan

sebuah analisis untuk mengupas hasil yang telah ditemukan, karena meringkas dan menggambarkan situasi saja tidak bisa untuk menjawab pertanyaan utama dari masalah penelitian. Penelitian analisis deskriptif merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau suatu kelompok untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi tersebut kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dan dikaitkan dengan teori yang ada, serta di deskripsikan dengan tambahan analisis dari peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan bertanya, mendokumentasikan, serta menganalisis situasi sosial yang diteliti. Alasan lain peneliti menggunakan metode kualitatif adalah informasi yang diperoleh harus bersifat aktual, karena penelitian ini berusaha memperoleh gambaran yang nyata dan tidak menguji hipotesis, gambaran yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian.

Penelitian kualitatif cenderung berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia, dengan berbagai argumentasi tentunya (Subana & Sudrajat, 2009, hlm. 7). Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan data yang didapat berdasarkan atas keadaan yang benar di lokasi penelitian. Penelitian ini tidak memerlukan alat ukur, sehingga hasil akhir dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Maka dari itu peneliti memilih metode penelitian ini agar hasil penelitian ini terpapar dengan jelas.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Informan atau partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Cilame Rt/Rw 03/17 khususnya yang berhutang kepada rentenir, pelepas modal atau rentenir dan aparat pemerintahan desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Dalam sebuah penelitian, pasti memerlukan informan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Informan yang diperlukan

merupakan sumber yang dianggap kompeten atau mampu dan mengetahui masalah yang diteliti. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau *purpose sample* (Moleong, 2000, hlm. 165). Selain itu, dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan tujuan penelitian (Nasution, 1996, hlm. 32).

Selain menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling* karena informasi yang didapat tidak cukup dari satu atau dua informan saja, sehingga nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi tambahan lainnya. Begitupun seterusnya hingga informasi berada di titik jenuh. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2008:301).

Tabel 3.1

Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
Masyarakat desa Cilame yang berhutang	Kepala dusun/Pemerintah desa
Rentenir	

Sumber: Peneliti, 2019

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Cilame Rt/Rw 03/17 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih desa Cilame sebagai lokasi penelitian adalah karena di desa tersebut terdapat hubungan patron-klien yang unik antara masyarakat desa Cilame dan rentenir di desa tersebut, dimana satu sisi rentenir rentenir terlihat seperti menolong walaupun pada hakikatnya rentenir mencekik masyarakat yang melakukan pinjaman, selain itu masyarakat dan rentenir hidup rukun berdampingan, saling bertegur sapa, dan tidak mengalami konflik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Selanjutnya pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati, mencatat, memotret hingga merasakan secara langsung objek penelitian. Observasi dilakukan pada masyarakat desa Cilame dan rentenir secara langsung untuk mengetahui hubungan patron-klien yang terjadi, karena melalui observasi peneliti dapat mempelajari perilaku objek penelitian dan makna dari perilaku tersebut. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan keshahihannya (Usman & Akbar, 2011, hlm. 52).

Proses observasi yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana hubungan patron-klien antara masyarakat desa Cilame dengan rentenir setempat. Selain itu, observasi ini diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang memiliki validitas yang tinggi karena memberikan kesimpulan berdasarkan apa yang peneliti lihat dan rasakan. Proses observasi ini telah dilakukan pada awal bulan Maret 2019. Observasi dilakukan di lingkungan Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat kepada informan penelitian, yaitu masyarakat setempat, ketua Rt dan Rw serta salah satu rentenir yang berada di desa Cilame. Setelah melakukan proses observasi, peneliti mencoba untuk memulai proses selanjutnya yaitu wawancara.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, informan yang akan dilibatkan dalam kegiatan wawancara adalah masyarakat desa Cilame yang berhutang, rentenir di desa Cilame, serta ketua Rt dan Rw desa Cilame. Wawancara yang dilakukan yakni tanya jawab atau pertukaran informasi terkait dengan pola hubungan patron-klien yang terjadi antara masyarakat desa dan rentenir di desa Cilame. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Melalui wawancara terstruktur, peneliti

terlebih dahulu harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya peneliti dapat mencatat menggunakan buku catatan, merekam menggunakan *handphone* dan memotret menggunakan kamera *handphone*. Dengan demikian dengan teknik wawancara terstruktur, peneliti dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada setiap informan yang akan diwawancarai.

Dalam penelitian kualitatif, observasi saja belum memadai, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara (Nasution, 1998, hlm. 69). Mendapatkan informasi merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang mendetail, karena dengan observasi saja tidak cukup untuk melengkapi data untuk sebuah penelitian. Selain itu, melalui teknik wawancara peneliti dapat menggali dan meneliti secara langsung pemikiran atau persepsi informan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai hubungan patron-klien antara masyarakat desa Cilame dengan rentenir. Menurut Bungin (2007, hlm. 111) “Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan penting yang diperoleh peneliti. Singkatnya, dokumentasi dapat dikatakan sebagai catatan dari setiap peristiwa. Studi dokumentasi berhubungan dengan dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting sebagai bukti kegiatan peneliti di lapangan, seperti foto, video, serta rekaman suara ataupun visual dari proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain (Yin, 2015, hlm. 104). Selain itu, Sugiyono (2014, hlm. 82) mengatakan:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data-data yang sah, lengkap dan berdasarkan fakta atau bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian dari teknik observasi dan wawancara yang dilakukan, bertujuan untuk memperkuat informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis peneliti dalam mengkaji penelitian pola hubungan patron-klien antara masyarakat desa dan rentenir di desa Cilame. Berbagai informasi seperti gambar, catatan dari hasil wawancara, serta bukti rekaman suara dan video dikumpulkan oleh peneliti untuk proses analisis, serta bisa dianalisis kembali apabila terdapat kekeliruan dalam hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

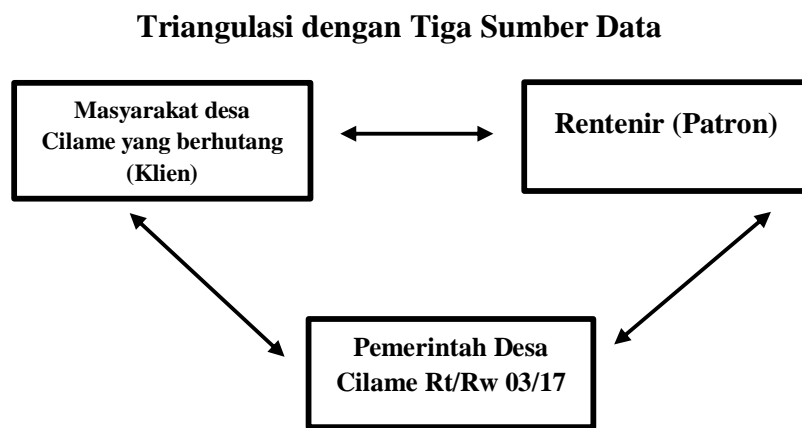
3.4.4 Studi literatur

Dalam penelitian ini, ada beberapa literatur yang dipelajari dan dikaji oleh peneliti dalam rangka mencari pengertian maupun teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan masalah penelitian. Selain buku-buku yang relevan dengan pokok bahasan penelitian, yakni mengenai pola hubungan patron-klien antara masyarakat dan rentenir di desa Cilame, peneliti juga mempelajari beberapa karya ilmiah atau jurnal penelitian yang didalamnya memuat teori-teori serta penemuan-penemuan yang telah dipublikasikan dan relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah, kisah sejarah, dokumentasi dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33)

Studi literatur merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji buku-buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Semua literatur yang dikaji oleh peneliti harus berkaitan atau masih didalam ruang lingkup penelitian yang serupa, dimana dengan digunakannya studi literatur ini peneliti dapat berusaha mencari pengertian, teori serta uraian lainnya yang diungkapkan oleh para ahli atau penulis sehingga dapat dijadikan landasan teoritis oleh peneliti untuk selanjutnya dilampirkan dalam laporan penelitian.

3.5 Triangulasi data

Kredibilitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data yaitu tiga teknik sumber data dan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

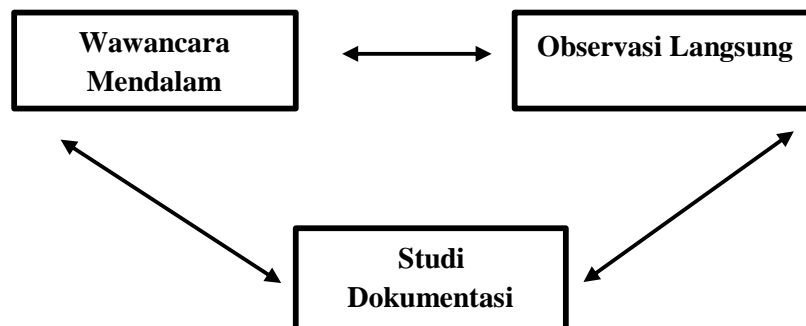
Sumber: di adaptasi dari Sugiyono (2014:273)

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi yang digunakan melalui tiga sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik dari informan kunci ataupun informan pendukung saat berada di lapangan. Seperti pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data tentang pola

hubungan patron-klien antara masyarakat dan rentenir dengan perilaku berhutang di desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh, dilakukan pada masyarakat desa Cilame yang berhutang dan rentenir dimana kedua informan dalam penelitian ini perannya adalah sebagai informan pokok yang dapat memberikan data serta informasi mendalam mengenai pola hubungan patron-klien diantara kedua belah pihak. Kemudian triangulasi ini juga dilakukan juga pada data yang telah diperoleh dari informan pendukung yaitu ketua Rt & Rw 03/17 selaku pemerintah desa setempat yang memberikan informasi mengenai bagaimana dampak dari faktor-faktor yang melatarbelakangi langgengnya proses patron-klien antara masyarakat desa Cilame khususnya yang berada di Rt/Rw 03/17 dengan rentenir tersebut serta dampak sosialnya terhadap masyarakat yang lain. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan mana yang memberikan informasi lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis kesimpulannya oleh peneliti dan menjadi hasil temuan dalam penelitiannya.

Triangulasi dengan Tiga Teknik Sumber Data

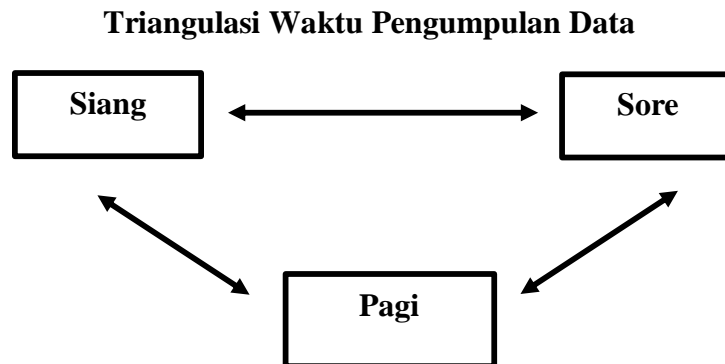


Gambar 3.3

Sumber: di adaptasi dari Sugiyono (2014:273)

Gambar 3.3 menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik sumber data. Pada triangulasi ini, peneliti dapat melakukan kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini

digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas dengan cara ini menghasilkan data yang relatif berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.



Gambar 3.4

Sumber: di adaptasi dari Sugiyono (2014:273)

Gambar 3.4 menunjukkan proses triangulasi waktu pengumpulan data. Cara ini dilakukan oleh peneliti karena waktu dapat memengaruhi kredibilitas data, dimana ketika peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau *interview* dipagi hari, saat pikiran dan suasana informan masih segar dan tidak banyak masalah, informan akan memberikan informasi atau data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari informan, peneliti dapat melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kepastian datanya.

3.6 Analisis data Kualitatif

Analisis data adalah salah satu cara peneliti untuk mengorganisasikan data. Sugiyono (2014, hlm. 244) memaparkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara

mengkategorisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa analisa data digunakan untuk mengorganisasikan data, dimana peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan mengategorikan sehingga menjadi pedoman penelitian selanjutnya.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan mentrasformasikan data kasar dari lapangan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 209). Dalam proses penelitian data yang terkumpul akan beragam, dan perlu kita pilih disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Reduksi berarti mengurangi atau menyeleksi data yang kita dapat dilapangan yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian, sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian.

Reduksi data bertujuan untuk mengklasifikasikan data kedalam beberapa bagian, data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dipisahkan dengan data kurang memberi informasi. Peneliti dituntut untuk mengetahui secara utuh tujuan penelitian, sasaran serta klasifikasi data di lokasi penelitian apakah dibutuhkan atau tidak, hal tersebut dikarenakan data yang didapatkan masih bersifat acak atau random. Dengan demikian, data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Sugiyono, 2014, hlm. 249). Menyusun data dalam penyajian data dilakukan secara singkat, terperinci dan menyeluruh agar memudahkan dalam memahami informasi dari lokasi penelitian secara tepat, akurat dan cepat dalam memahaminya. Penyajian data

dituangkan dalam bentuk uraian yang sesuai dengan hasil penelitian atau dilampirkan dalam bentuk laporan yang terpisah.

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat atau narrative text. Dalam melakukan penyajian data hasil reduksi ini dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yang selanjutnya bisa ditarik kesimpulannya dan pengambilan tindakan.

3.6.3 Verifikasi/*Conclution Drawing*

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah verivikasi atau *conclution drawing*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan itu mula-mula tentatif, tabu, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih grounded, jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian itu berlangsung (Nasution, 1999, hlm. 130).

Kesimpulan adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari makna dan penjelasan atas apa yang dilakukan atau apa yang terjadi dalam suatu subjek penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, hingga akhirnya peneliti dapat menarik benang merah dari penemuan yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan tersebut disusun dan disampaikan dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami, yang mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sehingga kesimpulan tersebut tidak bersifat abstrak.

3.6.4 Isu Etik

Peneliti berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya dengan apa adanya sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola hubungan patron-klien antara masyarakat dan

rentenir dengan perilaku berhutang di desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Hubungan patron-klien yang terjadi antara masyarakat desa dan rentenir di desa Cilame merupakan suatu hal yang unik. Pasalnya, meskipun sudah banyak masyarakat desa yang merugi dikarenakan hutangnya kepada sang patron (rentenir), hubungan patron-klien antara keduanya tetaplah terjalin dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan rentenir desa Cilame. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak akan merugikan dan tidak akan membahayakan bagi masyarakat Desa Cilame yang dijadikan sebagai subjek dan partisipan dalam penelitian.

3.7 Metode Kuantitatif

Metode selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dilakukan setelah mendapatkan hipotesis dari hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 8) “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Maka dari itu, tahapan selanjutnya menggunakan metode kuantitatif adalah lebih didasarkan pada pengujian hasil hipotesis pada penelitian kualitatif sebelumnya, hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan optimal.

3.7.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebanyak 15 orang dari masyarakat Desa Cilame dengan karakteristik kontrol yakni laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-50 tahun, berhutang kepada rentenir setempat, dan tinggal di Desa Cilame Rt/Rw 03/17.

Populasi merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Populasi merupakan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang

nantinya akan menentukan bagaimana penelitian itu dilakukan serta hasilnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dan desain pengambilan sampel kuota (*Quota Sampling*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 85) Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sedangkan menurut Hermawan dan Amirullah (2016, hlm. 128-129):

Quota sampling mungkin kelihatan seperti two-stage restricted judgemental sampling. Tahap pertama terdiri dari pengembangan kategori kontrol atau quota dari elemen-elemen populasi. Untuk mengembangkan dan membuat quota ini, peneliti mendaftar karakteristik kontrol yang relevan dan menentukan distribusi dari karakteristik ini dalam populasi target. Karakteristik kontrol yang relevan misalnya, jenis kelamin, umur dan ras diidentifikasi berdasarkan penilaian peneliti. Tahap kedua, elemen-elemen sampel dipilih berdasarkan *convenience* atau *judgement*. Setelah quota-quota tersebut dikelompokkan, terdapat kebebasan untuk memilih elemen-elemen untuk dimasukkan kedalam sampel. Satu-satunya persyaratan adalah elemen-elemen tersebut dipilih untuk disesuaikan dengan karakteristik kontrol.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012, hlm. 142). Jenis instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu patron-klien antara rentenir dan masyarakat desa (X) dan perilaku berhutang (Y). Penelitian patron-klien antara masyarakat desa dan rentenir di desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat akan menggunakan data primer (data yang diperoleh secara langsung) yang diambil dari alat ukur berupa

kuisisioner atau angket, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan, responden mencek jawaban sesuai pendiriannya (Nasution, 2012, hlm. 128).

Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 146-147) mengemukakan bahwa Didalam menyusun pertanyaan untuk kuisisioner, ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Prespektif dari suatu isu;
- 2) Kata-kata kunci dalam rumusan pertanyaan;
- 3) Pertanyaan personal atau formal;
- 4) Ragam pilihan jawaban;
- 5) Bagian yang harus didahulukan;
- 6) Informasi tambahan dalam pertanyaan;
- 7) Efek pemakaian angka;
- 8) Adanya alternative jawaban netral.

Penyusunan pengumpulan data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu hubungan patron-klien antara masyarakat dan rentenir dengan perilaku berhutang di desa Cilame. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing.

Tabel 3.2

Indikator Patron-Klien antara Rentenir dan Masyarakat Desa (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Patron-klien antara rentenir dan masyarakat desa	<i>Activities</i> (aktifitas/kegiatan)	Ketidaksamaan pertukaran
		Adanya sifat tatap muka
		Bersifat luwes dan meluas
	Waktu	Berlangsung dalam jangka waktu lama
	Sosial	Adanya perbedaan status sosial
		Terjalin antar individu saja

		Adanya solidaritas dan kontrak tidak tertulis
--	--	---

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3.3
Indikator Perilaku Berhutang (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Perilaku berhutang	Meminjam uang	Meminjam uang kepada rentenir
		Meminjam uang kepada orang lain/bukan rentenir
	Mengembalikan pinjaman	Mengembalikan pinjaman tepat waktu
		Terlambat mengembalikan pinjaman
		Memberikan barang yang bernilai sebagai jaminan kepada rentenir

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Hubungan Patron-Klien antara Masyarakat Desa dan Rentenir (X)

Variabel	Indikator	Jenis instrument yang digunakan	No. butir	Sasaran
Patron-Klien antara rentenir dan masyarakat desa (X)	Ketidaksamaan pertukaran	Angket/kuisisioner	1 – 4	Masyarakat Desa Cilame
	Adanya sifat tatap muka		5 – 8	
	Bersifat luwes dan meluas		9 – 10	
	Berlangsung dalam jangka waktu lama		11 – 15	
	Adanya perbedaan status sosial		16 – 18	

	Terjalin antar individu saja		19	
	Adanya solidaritas dan kontrak tidak tertulis		20 – 23	

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Perilaku Berhutang (Y)

Variabel	Indikator	Jenis instrument yang digunakan	No. butir	Sasaran
Perilaku berhutang (Y)	Meminjam uang kepada rentenir	Angket/kuisisioner	24 – 32	Masyarakat Desa Cilame
	Meminjam uang kepada orang lain/bukan rentenir		33 – 36	
	Mengembalikan pinjaman tepat waktu		37 – 39	
	Terlambat mengembalikan pinjaman		40 – 42	
	Memberikan barang yang bernilai sebagai jaminan kepada rentenir		43 – 45	

Sumber: Peneliti, 2019

3.7.3 Skala Pengukuran

Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap, yakni skala Likert. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudin sub variabel dijabarkan lagi menjadi

indikator-indikator yang dapat diukur. Dari indikator-indikator yang terukur ini, dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3.6

Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Bobot	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: di perbaharui dari Sugiyono, 2010

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket di atas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu: Selalu (SL) = 5, Sering (S) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Selalu (SL) = 1, Sering (S) = 2, Kadang-kadang (K) = 3, Jarang (J) = 4, Tidak Pernah (TP) = 5.

3.7.4 Uji Validitas

Sebelum diberikan langsung kepada responden, instrumen penelitian yang telah dibuat di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data karena sering kali instrumen yang telah disusun memiliki kelemahan. Selain itu, uji validitas ini juga dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut. Uji coba instrumen dalam peneliti akan menyebarkan angket di Desa Cilame.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan teknik korelasi *pearson product moment*.

Teknik korelasi *product moment* adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Rumus korelasi pearson product moment menurut Bungin (2010, hlm. 195) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Banyak subjek atau responden
 X = Skor setiap item
 Y = Skor Total

Selanjutnya dihitung dengan statistik uji - t dengan rumus sebagai berikut (Bungin, 2010:196):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t_hitung
 r = Nilai Koefisien Korelasi r_hitung
 n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan (dk=n-2)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), menurut Sugiyono (2012:231) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Berdasarkan hasil uji validitas korelasi *pearson Product moment* dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Patron-Klien antara Rentenir dan Masyarakat Desa)

No. item	r hitung	r table	Signifikan	Keterangan
1	0,746	0,444	0,000	Valid
2	0,729	0,444	0,000	Valid
3	0,886	0,444	0,000	Valid
4	0,813	0,444	0,000	Valid
5	0,895	0,444	0,000	Valid
6	0,909	0,444	0,000	Valid
7	0,781	0,444	0,000	Valid
8	0,887	0,444	0,000	Valid
9	0,492	0,444	0,028	Valid
10	0,551	0,444	0,012	Valid
11	0,896	0,444	0,000	Valid
12	0,783	0,444	0,000	Valid
13	0,747	0,444	0,000	Valid
14	0,468	0,444	0,038	Valid
15	0,575	0,444	0,008	Valid
16	0,258	0,444	0,273	Tidak Valid
17	0,663	0,444	0,001	Valid
18	0,859	0,444	0,000	Valid
19	0,746	0,444	0,000	Valid
20	0,493	0,444	0,027	Valid
21	0,324	0,444	0,163	Tidak Valid
22	0,875	0,444	0,000	Valid
23	0,838	0,444	0,000	Valid
24	0,591	0,444	0,006	Valid
25	0,678	0,444	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Perilaku Berhutang)

No. item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
26	0,735	0,444	0,000	Valid
27	0,715	0,444	0,000	Valid
28	0,892	0,444	0,000	Valid
29	0,810	0,444	0,000	Valid
30	0,894	0,444	0,000	Valid
31	0,911	0,444	0,000	Valid
32	0,784	0,444	0,000	Valid
33	0,884	0,444	0,000	Valid
34	0,489	0,444	0,029	Valid
35	0,552	0,444	0,012	Valid
36	0,898	0,444	0,000	Valid
37	0,778	0,444	0,000	Valid
38	0,739	0,444	0,000	Valid
39	0,473	0,444	0,035	Valid
40	0,580	0,444	0,007	Valid
41	0,258	0,444	0,273	Tidak Valid
42	0,661	0,444	0,002	Valid
43	0,858	0,444	0,000	Valid
44	0,344	0,444	0,0116	Tidak Valid
45	0,882	0,444	0,000	Valid
46	0,844	0,444	0,000	Valid
47	0,598	0,444	0,005	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22

Tabel 3.9
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuisiomer Variabel X

Keterangan	No. item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	23
Tidak Valid	16, 21	2

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3.10
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Y

Keterangan	No. item	Jumlah
Valid	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47	24
Tidak Valid	41, 44	2

Sumber: Peneliti, 2019

3.7.5 Uji Reliabilitas

Pengujian yang kedua untuk pengumpulan data yaitu uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Rentang koefisien reliabilitas berada 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical passage for Social Science*). Metode Alpha digunakan untuk menguji realibilitas instrumen penelitian. Metode tersebut berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varian total

K = jumlah item

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrument apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197) “instrument reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach”. Berdasarkan rumus uji reliabilitas Alpha Cronbach dengan menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X (Patron-Klien antara Rentenir dan Masyarakat Desa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22

Tabel 3.12
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Berhutang)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	24

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel X diketahui telah reliabel, telah diperoleh hasil pengujian yang reliabel yaitu 0,957 dari 23 item soal kuisisioner yang valid, karena jumlah 0,957 lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah reliabel. Sedangkan pengujian reliabilitas variabel Y yaitu 0,956 dari 24 item soal kuisisioner yang valid, karena jumlah pengujian reliabilitasnya lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah valid. Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi yang besar, yakni di atas 0,65 dengan demikian dua variabel di atas telah reliabel dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item kuisisioner yang telah valid.

3.8 Analisis Data Kuantitatif

3.9.1 Deskripsi Data

Setelah data terkumpul, maka data akan diubah dari data statistik menjadi deskriptif agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase, dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah ditetapkan menurut Effendi (dalam Asyahida, 2014:61) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber: Effendi (dalam Asyahida, 2014:61)

Tabel 3.14
Tabel Interpretasi Prosentase

Prosentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

Sumber: Riduwan (2013:2)

3.9.2 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Regresi merupakan suatu usaha untuk memperkirakan perubahan, supaya tidak ada salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi, melainkan berusaha mencari pendekatan seperti apa yang akan terjadi (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.96) Uji statistic linear sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan variabel melalui koefisien regresinya. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk memprediksi atau meramalkan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative serta memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi dalm buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.96) dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang (Y) yang diproyeksikan

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

3.9.3 Uji Linearitas (F)

Untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya hubungan patron-klien antara rentenir dan masyarakat desa Cilame dalam perilaku berhutang dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh, artinya jika keduanya linear maka uji pengaruh dapat dilakukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,5 atau F hitung < F table maka H0 tidak ditolak
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,5 atau F hitung > F table maka H0 tidak ditolak

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel (X) patron-klien antara rentenir dan masyarakat desa terhadap variabel (Y) perilaku berhutang. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011:200) yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan patron-klien (X) terhadap masyarakat dan rentenir desa Cilame (Y), sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009, hlm. 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Tabel Distribusi Interpretasi

Rentang	Kategori
00,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009:231)

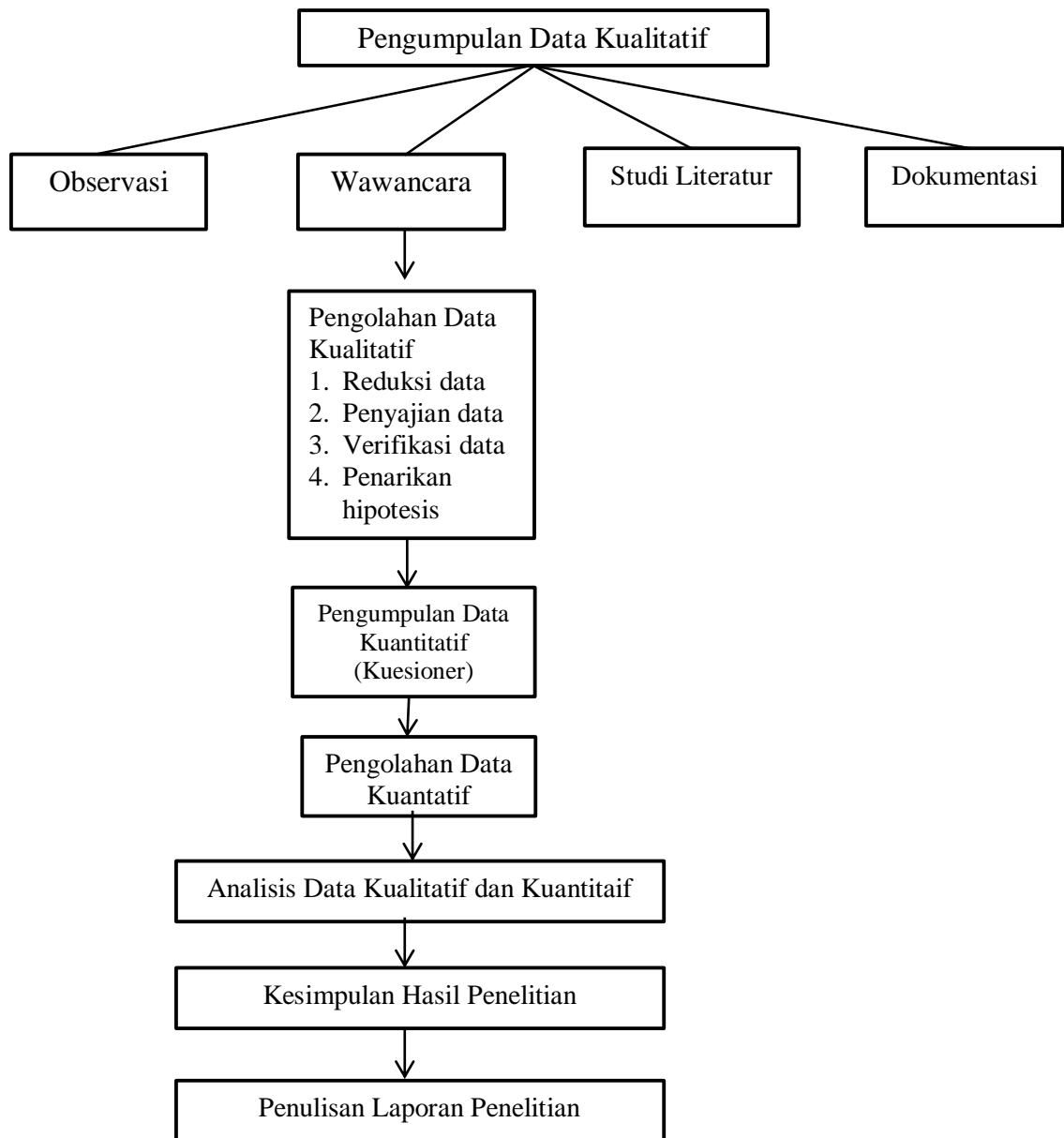
3.9 Definisi Oprasional

Tabel 3.16

Variabel	Definisi
Patron-klien	Patron-klien yakni sebuah hubungan pertukaran yang melibatkan dua pihak dan biasanya hanya terjadi antar individu saja. Hubungan ini terdiri dari dua individu yang memiliki perbedaan dalam hal kekuasaan, kekayaan ataupun status sosial. Satu pihak memiliki kekuasaan, kekayaan serta status sosial yang lebih tinggi disebut sebagai patron, sedangkan klien merupakan pihak yang lebih rendah dibanding patronnya dari segi kekuasaan, kekayaan dan status sosialnya. Pertukaran dalam hubungan ini berbentuk perlindungan ataupun pemenuhan kebutuhan hidup dari patron kepada klien, dan sebagai balasannya klien akan memberikan jasa atau bantuan kepada patronnya.
Masyarakat desa	Masyarakat desa merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang memiliki adat yang sama, serta dijadikan sebagai norma yang mengatur kebiasaan dan memiliki ikatan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya serta bersifat kekeluargaan.
Rentenir	Rentenir merupakan orang yang menawarkan pinjaman jangka pendek,

	<p>tanpa jaminan, dan dengan bunga yang relatif tinggi. Rentenir selalu melakukan berbagai cara agar tidak kehilangan para nasabahnya, dan untuk menjaga hubungan dengan para nasabahnya, rentenir menjaga hubungan interpersonal maupun kultural agar tetap terjadi transaksi kredit diantara rentenir dan nasabah tersebut.</p>
Perilaku Berhutang	<p>Hutang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Hutang adalah sejumlah uang yang diberikan kepada orang lain karena berkaitan dengan penggunaan barang atau jasa.</p>

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3.5

Sumber: Peneliti

Adapun penjelasan dari alur penelitian diatas, antara lain:

- 1) Tahap pra penelitian dilakukan peneliti di desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dari penelitian tersebut ditemukan data awal.

Kemudian peneliti juga persiapan menyusun instrumen penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Sebelum observasi lapangan dilakukan, peneliti melaksanakan kajian literatur, guna memperdalam konsep dan teori-teori terkait kebudayaan, modernisasi dan pembangunan.
 - b) Kegiatan selanjutnya adalah, penyusunan desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi lapangan.
 - c) Kemudian, melaksanakan observasi kembali untuk mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian lebih dalam.
- 2) Tahap pengumpulan data lapangan, diawali dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, serta pengumpulan data sekunder lainnya.
 - 3) Tahap selanjutnya adalah pengolahan data, meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data, meliputi validasi dengan menggunakan triangulasi data serta menarik hipotesis.
 - 4) Pengujian hipotesis melalui angket/kuisisioner yang diberikan kepada responden:
 - a) Pengolahan data kuantitatif melalui uji validitas dan realibilitas.
 - b) Analisis data, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis deskriptif kualitatif.
 - 5) Tahap penulisan laporan tahap ini merupakan tahap akhir, dimana semua data yang telah terhimpun dianalisis untuk selanjutnya dituangkan dalam laporan yang disusun secara ilmiah dan sistematis.